

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

#### A. Kajian Teori

##### 1. Strategi Dakwah

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani “*strategia*” yang diartikan sebagai “*the art of the general*” atau seni seseorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan. Namun akhirnya, strategi berkembang untuk semua kegiatan organisasi, termasuk keperluan ekonomi, sosial, budaya dan agama.<sup>5</sup> Strategi adalah konsep dan atau upaya untuk mengerahkan potensi sumber daya ke dalam rangkaian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>6</sup> Strategi ini dalam segala hal digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, karena pada dasarnya segala perbuatan atau tindakan itu tidak terlepas dari strategi.<sup>7</sup> Adapun tentang taktik, sebenarnya merupakan cara yang digunakan dan merupakan bagian dari strategi.<sup>8</sup> Strategi dapat berarti Ilmu siasat perang, muslihat untuk mencapai sesuatu.<sup>9</sup>

Anwar Arifin mengartikan strategi sebagai keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dilakukan guna mencapai suatu tujuan.<sup>10</sup> Strategi yang disusun, dikonsentrasikan dan dikonsepsikan dengan baik dapat membuahkan pelaksanaan yang disebut pelaksanaan strategis.

<sup>5</sup>Maman Abdul Djaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah*(Jakarta: Prenada Media, 1997), 47.

<sup>6</sup>Samsul Munir, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam* (Jakarta: Amzah, 2008), 165.

<sup>7</sup>Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*(Jakarta: Kencana, 2009),350.

<sup>8</sup>Rafi Udin dan Maman Abdul Djaelani, *Prinsip dan Strategi Dakwah*(Jakarta: Pustaka Media, 2001), 188.

<sup>9</sup>M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, tt), 448.

<sup>10</sup>Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi* (Bandung: Armico, 1989), 55.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam pengertian umum, strategi adalah cara untuk mendapatkan kemenangan atau mencapai tujuan. Strategi pada dasarnya, merupakan seni dan ilmu menggunakan dan mengembangkan kekuatan (ideologi, politik, ekonomi, sosial-budaya dan hankam) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sedangkan dakwah secara *lughatan* berasal dari bahasa Arab yang terambil dari kata دعوى، يدعو، دعوة berarti panggilan, seruan atau ajakan.<sup>11</sup> Ditinjau dari segi bahasa, “dakwah” berarti panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *mashdar*. Sedangkan bentuk kata kerjanya (*fi'il*) berarti memanggil, menyeru atau mengajak. Orang yang berdakwah biasa disebut dengan da'i dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut dengan mad'u.<sup>12</sup> Dalam *Lisan al-Arab* karya Ibn Manzur Jamal al-Din Muhammad ibn Mukarram al-Ansari, terdapat penjelasan tentang arti dakwah dari kata *da'a* dengan dua pengertian saja, yaitu dengan arti permohonan do'a dan pengabdian kepada Allah SWT.

Menurut Prof. Toha Umar, dakwah Islam adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.<sup>13</sup> Wahidin Saputra menyatakan bahwa dakwah juga merupakan suatu ajakan untuk berfikir, berdebat dan berargumen, untuk menilai suatu kasus yang muncul.<sup>14</sup> Menurut

<sup>11</sup>Ibrahim Anis et. All, *Al-Mu'jam al-Wasith* (Mesir: Dar'l Ma'arif, 1972 ), Jilid ke-1, cet. ke- 2, 286.

<sup>12</sup>Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir Arab-Indoensia*, Cet ke-14 (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 406-407.

<sup>13</sup>Toha Yahya Umar, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Wijaya, 1971), 1.

<sup>14</sup>Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Amrullah Ahmad bahwa dakwah pada hakikatnya merupakan aktualisasi iman (teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk memengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosio-kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu.<sup>15</sup>

Selanjutnya dakwah juga berarti seruan atau ajakan kepada Islam dengan melakukan *amar makruf nahi munkar*, sebagai pedoman berdakwah dalam mengajak kebajikan (dalam ajaran Islam) dan mencegah kejahatan (yang bertentangan dengan ajaran Islam).<sup>16</sup> Dengan demikian, pengertian dakwah yang bersifat pembinaan adalah suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan mengarahkan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah SWT, dengan menjalankan syari'at-Nya. Sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia dunia dan akhirat. Sedangkan pengertian dakwah yang bersifat pengembangan adalah usaha mengajak umat manusia yang belum beriman kepada Allah SWT dan upaya untuk menyempurnakan pelaksanaan ajaran Islam.

Quraish Shihab menjelaskan bahwa dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan, atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.<sup>17</sup> Berdakwah atau mengajak manusia ke jalan Allah SWT merupakan tugas mulia. Salah satu yang penting dari

<sup>15</sup>Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*(Yogyakarta: PLP2M, 1983), 3.

<sup>16</sup>R.H. Akib Suminto, *Problematika Dakwah*(Jakarta : Bulan Bintang, 1973), 41.

<sup>17</sup>M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Alfabeta, 2008), 194.

pelaksanaan tugas dakwah adalah menyampaikan materi yang padat, singkat dan sistematis dengan penyampaian yang rasional dan menggugah.<sup>18</sup>

Dakwah merupakan kewajiban umat muslim, hal ini senada dengan yang disampaikan Allah SWT dan telah termaktub di dalam Al-Qur'an. Allah SWT berfirman :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya :

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar<sup>19</sup>; merekalah orang-orang yang beruntung”<sup>20</sup> (Q.S. Ali-Imran: 104)

Dalam berdakwah, dikenal banyak metode dan media yang dapat digunakan. Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh pelaku dakwah kepada sasaran dakwah (masyarakat) untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang, maksudnya adalah dakwah harus disertai dengan suatu pandangan *human oriented* (menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia).<sup>21</sup> Menurut Sa'id bin Ali bin Wahj Al-Qahthani, metode dakwah adalah ilmu tentang cara menyampaikan dakwah dan cara menghilangkan halangan-halangan yang merintangai sampainya tujuan dakwah.<sup>22</sup> Adapun bentuk

<sup>18</sup>Ahmad Yani, *Materi Dakwah Pilihan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), 13.

<sup>19</sup>"*Ma'ruf*": segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah SWT, sedangkan "*Munkar*" ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya.

<sup>20</sup>Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah* (Bandung: Insan Kamil, 2007), 63.

<sup>21</sup>Siti Zainab, *Harmonisasi Dakwah dan Komunikasi*(Banjarmasin: Antasari Press, 2009), 32.

<sup>22</sup>Wahyu Ilaihi dan Harjani Hefni, *Pengantar Sejarah Dakwah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 48.



metode dakwah yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an sebagaimana Allah SWT berfirman :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>23</sup> (Q.S. An-Nahl: 125)

Dari pernyataan ayat tersebut di atas, dapat dipahami bahwa metode di dalam Al-Quran yang paling pokok digambarkan secara umum adalah dengan *al-hikmah*, *al-mau'idzah al-hasanah*, dan *mujadalah bi al-lati hiya ahsan*, kemudian masing-masing dari metode tersebut mempunyai pengertian dan maksud tertentu sebagai metode dakwah yang diajarkan Allah SWT kepada umat manusia.<sup>24</sup> Berikut uraian singkat dari ketiga metode tersebut :

1. Metode yang pertama *al-hikmah*.

Hikmah secara bahasa memiliki beberapa arti: *al-'adl*, *al-ilm*, *al-Hilm*, *al-Nubuwah*, *al-Qur'an*, *al-injil*, *al-Sunnah* dan lain sebagainya. Hikmah juga diartikan *al-'illah*, atau alasan suatu hukum, diartikan juga *al-kalam* atau ungkapan singkat yang padat isinya. Seseorang disebut hakim jika dia didewasakan oleh pengalaman, dan sesuatu disebut hikmah jika sempurna. Dalam

<sup>23</sup>Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, 281.

<sup>24</sup>Asep Muhiddin, *Dakwah dalam Perspektif Alquran: Studi Kritis atas Visi, Misi, dan Wawasan* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 162.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahasa komunikasi hikmah menyangkut apa yang disebut sebagai *frame of reference, field of reference dan field of experience*, yaitu situasi total yang mempengaruhi sikap terhadap pihak komunikan (obyek dakwah). Metode hikmah menurut Sayyid Quthb adalah menguasai keadaan dan kondisi (zuruf) mad'unya, serta batasan-batasan yang disampaikan setiap kali ia jelaskan kepada mereka. Sehingga, tidak memberatkan dan menyulitkan mereka sebelum mereka siap sepenuhnya.<sup>25</sup> Kata "hikmah" juga berarti perkataan yang jelas dan tegas disertai dengan dalil yang dapat mempertegas kebenaran serta dapat menghilangkan keragu-raguan.<sup>26</sup> Dengan kata lain *bi al-hikmah* merupakan suatu metode pendekatan komunikasi yang dilakukan atas dasar persuasif. Karena dakwah bertumpu pada *human oriented*, maka konsekuensi logisnya adalah pengakuan dan penghargaan pada hak-hak yang bersifat demokratis, agar fungsi dakwah yang utama adalah bersifat informatif. Ibnu katsir menafsirkan kata "hakim", maksudnya *hakim* dalam perbuatan dan ucapan, hingga dapat meletakkan sesuatu pada tempatnya. dengan demikian ini mencakup semua teknik dakwah yang diharapkan umat dakwah yang kita seru dengan metode bisa dapat tercapai dengan apayang kita cita-citakan dan berhasil dengan sempurna.<sup>27</sup>

## 2. Metode yang kedua *al-mau'idzah al-hasanah*.

Secara etimologis, *mauidzah* merupakan bentukan dari kata *wa'adza-ya'idzu-iwa'dzan* dan *'idzata*, yang berarti "menasehati dan mengingatkan akibat suatu perbuatan," berarti juga "menyuruh untuk mentaati dan memberi wasiat

<sup>25</sup>Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, Jilid ke-14, Terjemah: As'ad Yasin, dkk, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), 44.

<sup>26</sup>Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987), 37.

<sup>27</sup>Rohadi Abdul Fatah, *Manajemen Dakwah di Era Global* (Jakarta: CV, Fauzan Inti Kreasi, 2003), 27.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

agar taat.”*Alhasanah* (kebaikan) merupakan lawan dari *sayyi'at*, maka dapat dipahami bahwa *mauidzah* dapat berupa kebaikan dan dapat juga berupa kejahatan, hal itu tergantung pada isi yang disampaikan seseorang dalam memberikan nasehat dan anjuran. *Mauidzah Hasanah* adalah *dalil dzaniyyah* yang dapat memuaskan kepada khalayak ramai.<sup>28</sup> Penjelasan tafsir adalah serulah mereka wahai Rasul kepada dzat yang mengutus-Mu yaitu Allah SWT dengan ajakan agar mereka menjalankan syari'at-Nya yang mengatur makhluk-Nya berdasarkan wahyu yang diturunkan kepadamu dan juga berdasarkan *Ibrah* dan *Mauidzah* yang dijadikan oleh Allah SWT didalam kitab-Nya sebagai hujjah atas mereka, dan mengingatkan mereka tentang turun ayat tersebut sebagai yang disebutkan dalam suara ini dan mendebat dengan perbebatan yang baik dan engkau melampirkan mereka yang menyakiti kepadamu.<sup>29</sup>

Ali Mustafa Yaqub mengatakan bahwa *Mauidzah al Hasanah* adalah ucapan yang berisi nasehat-nasehat yang baik di mana ia dapat bermanfaat bagi orang yang mendengarkannya, atau argumen-argumen yang memuaskan sehingga pihak *audience* dapat membenarkan apa yang disampaikan oleh subyek.<sup>30</sup> Menurut filosof Tanthawy Jauhari, yang dikutip Faruq Nasution mengatakan bahwa *Mauidzah al Hasanah* adalah *Mauidzah Ilahiyah* yaitu upaya apa saja dalam menyeru atau mengajak manusia kepada jalan kebaikan (*ma yad'u*

<sup>28</sup>Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, JilidV(Beirut: Darul Fikr, 2006), 186.

<sup>29</sup>Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, JilidV, 188.

<sup>30</sup>Ali Mustafa Yaqub, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*(Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997), 121.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*ila al shale*) dengan cara rangsangan yang menimbulkan cinta (*raghbah*) dan rangsangan yang menimbulkan waspada (*rahbah*).<sup>31</sup>

3. Metode yang ketiga *mujadalah bi al-lati hiya ahsan*.

Al-Qur'an menyuruh kaum muslimin agar berdebat dengan ahli kitab dengan cara yang sopan santun dan lemah lembut, kecuali kalau pihak mereka memperlihatkan keangkuhan dan kezaliman.<sup>32</sup> Berdebat menurut bahasa berarti berdiskusi atau beradu argumen. Di sini, berarti berusaha untuk menaklukan lawan bicara sehingga seakan ada perlawanan yang sangat kuat terhadap lawan bicara serta usaha untuk mempertahankan argumen dengan gigih. Sayyid Qutb menyatakan bahwa dalam menerapkan metode diskusi dengan cara yang baik perlu diperhatikan hal-hal berikut<sup>33</sup>:

- a. Tidak merendahkan pihak lawan, atau menjelek-jelekan, karena tujuan diskusi bukan mencari kemenangan, melainkan memudahkannya agar ia sampai pada kebenaran.
- b. Tujuan diskusi semata-mata untuk menunjukkan kebenaran sesuai dengan ajaran Allah.
- c. Tetap menghormati pihak lawan, sebab jiwa manusia tetap memiliki harga diri. Karenanya harus diupayakan ia tidak merasa kalah dalam diskusi dan merasa tetap dihargai dan dihormati.

Para pakar lainnya juga menyampaikan uraian mengenai dakwah, seperti M. Natsir menyatakan bahwa dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan

<sup>31</sup>Faruq Nasution, *Aplikasi Dakwah dalam Studi Kemasyarakatan*(Jakarta: Bulan Bintang, 1986),1-2.

<sup>32</sup>A. Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), 112.

<sup>33</sup>Sayyid Qutb, *fi dhibah al Quran*(Cairo: Dar al Syuruq, 1399 H/1979 M), Jilid IV,2202.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia tentang konsepsi Islam dan tujuan hidup manusia di dunia ini.<sup>34</sup> Sedangkan menurut Syekh Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyeru mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>35</sup>

Dalam berdakwah terdapat unsur-unsur dakwah. Unsur-unsur inilah yang tidak boleh ditinggalkan guna untuk mampu mewujudkan kesuksesan dalam kegiatan dakwah. Sebab, kesmua unsur ini akan saling berkaitan antar satu dengan lainnya. Unsur-unsur dakwah yang dimaksud adalah<sup>36</sup> :

1. Subjek dakwah (*da'i*), dalam hal ini adalah da'i atau juru dakwah yang menyampaikan.
2. Objek dakwah (*mad'u*), dalam hal ini adalah orang-orang yang menerima dakwah tersebut.
3. Materi dakwah (*mawdu'*), yaitu materi atau pesan yang disampaikan yang berisi *syari'at* Islam.
4. Metode dakwah (*uslub*), yaitu cara-cara dalam melaksanakan kegiatan dakwah atau teknik-teknik dalam penyampaian dakwah.
5. Media dakwah (*wasilah*), yaitu saluran maupun sarana yang dipergunakan dalam menyampaikan dakwah.

<sup>34</sup>Awaluddin Pimay, *Metodologi Dakwah Kajian Teoritis Khazanah Al-Qur'an* (Semarang: Rasail, 2006), 36.

<sup>35</sup>Abdul Kadir Sayid Abd Rauf, *Dirasah Fid Dakwah Al-Islamiah*(Kairo: Dar EL-Tiba'ah Al-Ahmadiyah, 1987), cet ke-1, 10. Dikutib oleh M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), 7.

<sup>36</sup>Sa'id Al-Qathani, *Menjadi Da'i yang Sukses*(Jakarta: Qisthi Press, 2005), 102.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Strategi dakwah adalah metode siasat, taktik atau manuver yang dipergunakan dalam aktivitas dakwah.<sup>37</sup> Menurut Dr. Abdurrahman Al-Baghdadi, strategi menyampaikan dakwah Islam kepada masyarakat luas dapat dilakukan dalam dua kriteria, yaitu dakwah kepada orang kafir dan dakwah kepada orang Islam.<sup>38</sup> Dalam hal bagaimana strategi (*kaifiyat*) dalam menyampaikan dakwah Islam kepada masyarakat secara luas memang dapat berbeda-beda, sesuai dengan perbedaan orang-orang yang menyampaikannya (*da'i*, ustadz, mubaligh), baik penyampaian itu melalui individu (perorangan) maupun jama'ah (gerakan).<sup>39</sup> Asmuni menambahkan, bahwa strategi dakwah yang dipergunakan dalam usaha dakwah harus memperhatikan beberapa hal atau lebih tepatnya memperhatikan beberapa azas, antara lain<sup>40</sup> :

1. Azas filosofi, yaitu azas yang membicarakan tentang hal-hal yang erat hubungannya dengan tujuan yang hendak dicapai dalam proses dakwah, yakni perencanaan dakwah itu sendiri.
2. Azas psikologi, yaitu azas yang membahas masalah hubungan dengan kejiwaan manusia. Seorang da'i adalah manusia dan begitu juga sasaran atau objek dakwah yang juga manusia dan tentunya memiliki karakter kejiwaan yang unik, sehingga jika terdapat hal-hal yang masih asing pada diri mad'u tidak diasumsikan sebagai pemberontakan atau distorsi terhadap ajakan, maka dakwah yang disampaikan pun harus sesuai.

<sup>37</sup>Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*(Makassar: Sarwah Press, 2001),18.

<sup>38</sup>Abdurrahman Al-Baghdadi, *Dakwah Islam dan Masa Depan Umat* (Bangil: Al-Izzah, 1997), 87-88.

<sup>39</sup>Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, 105.

<sup>40</sup>Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, 18.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Azas sosiologi, yaitu azas yang membahas masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya, politik masyarakat setempat, mayoritas agama di daerah setempat, sosio kultur dan lain sebagainya, yang sepenuhnya diarahkan pada persaudaraan yang kokoh, sehingga tidak ada sekat diantara elemen dakwah, baik kepada objek (mad'u) maupun kepada sesama subjek (pelaku dakwah atau da'i).
4. Azas kemampuan dan keahlian (*achievement and profesional*), yaitu azas yang lebih menekankan pada kemampuan dan profesionalisme subjek dakwah dalam menjalankan misinya. Latar belakang subjek dakwah akan dijadikan ukuran kepercayaan mad'u.
5. Azas efektifitas dan efisiensi, yaitu azas yang menekankan usaha melaksanakan kegiatan dengan semaksimal mungkin sesuai dengan *planning* yang telah ditetapkan sebelumnya.

## 2. Internet

### a. Pengertian Internet

Salah satu perkembangan di bidang teknologi informasi dewasa ini yang diaplikasikan untuk beraneka ragam kepentingan ialah internet yang merupakan jaringan komputer global.<sup>41</sup> Pada dasarnya internet merupakan sebuah jaringan antar komputer yang saling berkaitan dengan menggunakan protokol yang sama untuk berbagi informasi secara bersama. Jadi internet merupakan kumpulan atau

<sup>41</sup>Sondang P. Siagan, *Sistem Informasi Manajemen*, Ed. 2, Cet. 5. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 103.

penggabungan jaringan komputer lokal atau LAN (*Local Area Networking*)<sup>42</sup> menjadi jaringan komputer global atau WAN (*World Area Networking*)<sup>43</sup>. Jaringan-jaringan tersebut saling berhubungan atau berkomunikasi satu sama lain dengan berbasiskan protokol IP (*Internet Protocol*)<sup>44</sup> dan TCP (*Transmission Control Protocol*)<sup>45</sup> atau UDP (*User Datagram Protocol*)<sup>46</sup>, sehingga setiap pengguna pada setiap jaringan dapat mengakses semua layanan yang disediakan oleh setiap jaringan. Dengan menggunakan protokol tersebut arsitektur jaringan komputer yang berbeda akan dapat saling mengenali dan bisa berkomunikasi.<sup>47</sup>

#### **b. Internet Sebagai Wasilah Dakwah**

Kata sarana sering juga diartikan sama dengan “media” yang berasal dari bahasa latin “*medius*” yang berarti “perantara”. Secara etimologis, media atau sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Secara terminologi, media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan komunikator kepada khalayak. Wilbur Schramm didalam bukunya *Big media Little Media* tahun 1977, mendefinisikan media

<sup>42</sup>LAN (Local Area Network) merupakan jaringan yang menghubungkan sejumlah komputer yang ada dalam suatu lokasi dengan area yang terbatas seperti ruang atau gedung. LAN dapat menggunakan media komunikasi seperti kabel dan wireless. Lihat Madcoms Madiun, *Membangun Sistem Jaringan Komputer* (Yogyakarta: C.V. Andi Offset, 2009), hlm. 2

<sup>43</sup>WAN (World Area Networking) merupakan jaringan antara LAN satu dengan LAN lain yang dipisahkan oleh lokasi yang cukup jauh. Lihat Madcoms Madiun, *Membangun Sistem Jaringan Komputer*, hlm. 2.

<sup>44</sup>IP adalah protokol pada TCP/IP yang mengatur bagaimana suatu data dapat \dikenal dan dikirim dari satu computer ke computer lain hingga sampai ke tujuan dalam suatu jaringan komputer. Lihat Madcoms, *Membangun Sistem Jaringan Komputer*, hlm. 88.

<sup>45</sup>TCP merupakan bagian dari protokol TCP/IP yang digunakan bersama dengan IP untuk mengirim data dalam bentuk unit -unit pesan antara komputer ke internet. Lihat Madcoms, *Membangun Sistem Jaringan Komputer*, hlm. 87.

<sup>46</sup>UDP adalah suatu layanan datagram tanpa koneksi yang menjamin pengiriman atau pengaturan paket-paket yang dikirimkan secara benar. Lihat Madcoms, *Membangun Sistem Jaringan Komputer*, hlm. 88.

<sup>47</sup>Aji Supriyanto. *Pengantar Teknologi Informasi*, hlm. 336.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran.<sup>48</sup> Secara bahasa arab media (*wasilah*) yang bisa berarti *al-wushlah*, *atattishad* yaitu segala hal yang dapat menghantarkan terciptanya kepada sesuatu yang dimaksud. Dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat diberikan pengertian secara rasional dari media dakwah yaitu segala sesuatu yang dipergunakan atau menjadi menunjang dalam berlansungnya pesan dari komunikator (*da'i*) kepada khalayak. Atau dengan kata lain bahwa segala sesuatu yang dapat menjadi penunjang atau alat dalam proses dakwah yang berfungsi mengefektifkan penyampaian ide (pesan) dari komunikator (*da'i*) kepada komunikator (khalayak).<sup>49</sup>

Pada zaman modern seperti sekarang ini, telah berkembang sarana-sarana komunikasi yang merupakan media dalam menyampaikan pesan seperti televisi, video, kaset rekaman, majalah, surat kabar bahkan internet dengan segala aplikasinya. Dengan banyaknya media yang ada, maka *da'i* harus dapat memilih media yang paling efektif untuk mencapai tujuan dakwah.

Dakwah sebagai suatu kegiatan komunikasi keagamaan dihadapkan kepada perkembangan dan kemajuan teknologi komunikasi yang semakin canggih, memerlukan suatu adaptasi terhadap kemajuan itu. Artinya, dakwah dituntut untuk dikemas dengan terapan media komunikasi sesuai dengan aneka *mad'u* (komunikator) yang dihadapi.<sup>50</sup> Terkait dengan penggunaan media dakwah, media internet akan menjadi media yang efektif karena jangkauan dan macam-macam informasi yang mengalir begitu pesat yang akan menembus batas

<sup>48</sup>Lihat Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), 113.

<sup>49</sup>Enjang AS, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), 93.

<sup>50</sup>M. Bahri Ghazali, *Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1997), 33.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ruang dan waktu.<sup>51</sup> Dengan melakukan dakwah secara online, juru dakwah tidak perlu bersusah payah mengundang orang untuk hadir dan memasang spanduk di sana sini, cukup hanya dengan bermodalkan komputer yang terkoneksi dengan internet, kemudian menulis atau merekam pesan-pesan dakwah dan selanjutnya disebar.

### 3. Strategi Dakwah Internet

Saat ini kehidupan manusia berada pada zona mabuk teknologi.<sup>52</sup> Penggunaan teknologi saat sekarang merupakan hal yang sudah tidak dapat di hindari, karena tuntutan zaman yang semakin maju. Banyak media yang bisa di pakai untuk sarana berdakwah seperti halnya: Televisi, Radio, Koran, Majalah, Tabloid, dan yang paling populer saat ini yaitu Internet, yang memiliki keunggulan dapat di akses dimanapun asalkan masih tersambung ke jaringan telfon. Dengan adanya perkembangan teknologi saat ini seperti internet, banyak keuntungan yang bisa dimanfaatkan untuk dakwah, sehingga memberikan kemudahan serta efisien dalam berdakwah.

Banyak hal yang akan didapatkan dengan berdakwah melalui situs atau *website* di internet. Tentunya tidak bisa dilakukan dengan bebas dan keras menyuarakan pendapat, sebab ada etika dan peraturan tersendiri meskipun didunia maya (*cyber space*). Dan ini sejalan dengan prinsip dakwah Islamiyah, bahwa dalam berdakwah harus selalu dengan perkataan mulia (*qoulul hasan*), bukan dengan cercaan dan kata-kata kasar. Esensi dakwah tidak hanya sekedar

<sup>51</sup>Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 110.

<sup>52</sup>Husni Thamrin, Ed, *Kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol 11 (Pekanbaru: LPPM UIN Suska Riau, 2008), 59.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berorasi atau hanya berkata-kata saja, akan tetapi berdakwah juga harus dengan memberikan *uswah khasanah*.<sup>53</sup> Apabila perkataan dan perbuatan seorang da'i itu baik dan sesuai dengan yang telah dilakukan olehnya maka akan banyak pula yang mengikutinya. Sebagaimana penjelasan Hamzah Ya'qub yaitu dakwah secara umum sebagai sebuah pengetahuan yang mengajarkan teknik menarik perhatian orang guna mengikuti suatu ideologi dan pekerjaan tertentu. Sementara dakwah khusus menurutnya adalah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah SWT dan Rasul-Nya.<sup>54</sup> Berdakwah dengan memakai media internet inilah salah satu teknik dalam berdakwah di era globalisasi, sehingga penerima dakwah tidak hanya tercakup dalam satu ruang lingkup saja akan tetapi dapat menyebar keseluruh penjuru dunia.

Secara umum, dakwah yang dilakukan dengan memanfaatkan internet merupakan bagian dari dakwah *bil-lisan* dan dakwah *bil-qalam*.<sup>55</sup> Dakwah *bil-lisan* seperti mp3 atau video ceramah yang diunggah di internet yang juga bisa didownload oleh pengunjung dan dakwah *bil-qalam* seperti artikel-artikel Islami yang bernilai dakwah.

Keberadaan internet sebagai media dakwah sudah bukan lagi pada tataran wacana. Seharusnya para ulama, da'i dan para pemimpin-pemimpin Islam mulai menyadari dan segera melakukan langkah-langkah strategis untuk

<sup>53</sup> *Uswatun Hasanah* adalah teladan atau tauladan yang baik (mulia).

<sup>54</sup> Hamzah Ya'qub, *Publistik dan Islam* (Bandung: Diponegoro, 2001), 9.

<sup>55</sup> Dakwah *bil-lisan* adalah dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah, khutbah, pidato, diskusi, nasihat dan lain-lain. Sedangkan dakwah *bil-qalam* adalah dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di media massa seperti surat kabar, majalah, buku maupun internet. Lihat Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki Al-Hasani, *Al-Qudwah Al-Hasanah fi Manhaj Ad-Da'wah*, Penerjemah: Samsul Munir Amin (Jakarta: Amzah, 2006), xiv-xv.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjaga dan men-tarbiyah generasi-generasi muda kita agar siap dan matang dalam menghadapi serangan-serangan negatif dari media internet. Hal ini dilakukan demi sebuah perjuangan bagi masyarakat terkhusus masyarakat muslim. Secara umum, masyarakat sekarang telah berada pada tatanan masyarakat kontemporer, dimana masyarakat kontemporer adalah masyarakat yang dalam kehidupannya dan perilakunya tidak lagi mempertimbangkan tanah air, warna kulit, bahasa, agama, adat istiadat dan budaya.<sup>56</sup> Paradigma ini lah yang harus terus dilestarikan oleh para juru dakwah, sebab Islam pun tidak pernah membedakan hal-hal tersebut.

Dengan demikian strategi yang dilakukan dalam kegiatan membangun jaringan dakwah adalah dengan memanfaatkan perkembangan *global connection*. Sistem ini merupakan salah satu alternatif untuk dijadikan sebagai media untuk berdakwah. Aspek keuntungan yang diperoleh dengan pemanfaatan jaringan internet ini antara lain dapat mempererat jalinan persaudaraan antara satu dengan lainnya juga dapat memberikan informasi dalam waktu yang singkat, dapat berdiskusi mengenai perkembangan Islam, serta pengembangan Ilmu Pengetahuan Teknologi.

Ada cara yang bisa di sampaikan dan ini merupakan strategi dalam melakukan dakwah di internet. Menurut Prof. Dr. Onong Uchjana Effendy, M.A. ada empat poin strategi yang dapat diterapkan pada media informasi.<sup>57</sup>

#### 1. Mengenali Sasaran

Sebelum memberikan informasi, perlu mempelajari siapasiapa yang

<sup>56</sup>Lihat Masduki, *Humanisme Spiritual: Paradigma Pengembangan Masyarakat Islam dalam Filsafat Sosial Hossein Nasr* (Jakarta: Referensi, 2014), 45.

<sup>57</sup>Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi, teori dan praktek*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2003), 35



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan menjadi sasaran komunikasi. Sudah tentu ini bergantung pada tujuan media dalam menyajikan informasi.

## 2. Pemilihan Media Komunikasi

Untuk mencapai sasaran komunikasi dapat memilih salah satu atau gabungan dari beberapa media, tergantung pada tujuan yang ingin dicapai, pesan yang akan disampaikan, dan teknik yang akan dipergunakan. Mana yang terbaik dari sekian banyak media komunikasi tersebut tidak dapat ditegaskan dengan pasti, sebab masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan.

## 3. Pengkajian Tujuan Pesan Komunikasi

Sesuai dengan tujuannya, internet sebagai media komunikasi massa mempunyai fungsi untuk memberikan informasi, mendidik menghibur, dan mempengaruhi. Sudah dapat dipastikan, bahwa komunikasi dapat akan memberikan dampak atau pengaruh terhadap pembaca, pendengar dan penontonnya. Apabila pengaruhnya tidak ada, maka tujuan komunikasi itu sendiri tidak berjalan.

## 4. Peranan Komunikator

Faktor yang penting harus ada pada diri komunikator bila ia melancarkan komunikasi, adalah daya tarik sumber dan kredibilitas sumber.

## B. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis akan mendeskripsikan pada penelitian-penelitian lain yang berbentuk skripsi dan ada relevansinya dengan judul di atas. Adapun penelitian yang hampir mirip dan sama namun berbeda dengan penelitian ini yaitu penelitian yang berjudul :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pertama, “*Strategi Dakwah Melalui Pemasaran Media Online Pada Situs www.sahabataqsa.com*”, Yogyakarta, 2014 karya Nurrochman. Skripsi ini menjelaskan bahwa konten dakwah dalam media online situs www.sahabataqsa.com memiliki lima konten isi, yakni Kabar Al-Aqsa dan Palestina, Kita Bergerak Terus, Mendokrat Pintu Gaza, Menyapa Aqsa dan Palestina serta Analisa. Kemudian, dalam konten strategi dakwah pada dua konsep yakni Penyebaran Informasi dan Pengumpulan Dana atau Filantropi.<sup>58</sup>

Kedua, “*Strategi Dakwah Internet Situs www.alsofwah.or.id Sebagai Sumber Informasi Islam*”, Yogyakarta, 2007 karya Ahmad Mujahid Ramdhani. Skripsi ini menyimpulkan bahwa strategi dakwah internet dalam penelitian ini banyak menggunakan teori-teori dari ilmu komunikasi dan materi yang dimasukkan pada situs www.alsofwah.or.id ini mengangkat permasalahan yang banyak dijumpai umat muslim, serta dalam dakwah internetnya situs www.alsofwah.or.id ini menggunakan dua poin strategi yaitu mengenali sasaran dan pemilihan media.<sup>59</sup>

Berbeda dengan kedua penelitian diatas, penelitian ini lebih memfokuskan pada strategi pengurus forum silaturahmi remaja masjid muthmainnah dalam berdakwah melalui website www.fsrmm.com yang dijadikan salah satu media dalam dakwahnya.

<sup>58</sup>Nurrochman, *Strategi Dakwah melalui Pemasaran Media Online Pada Situs www.sahabataqsa.com* (Yogyakarta: Jurnal Skripsi, 2014).

<sup>59</sup>Ahmad Mujahid Ramdhani, *Strategi Dakwah Internet Situs www.alsofwah.or.id Sebagai Sumber Informasi Islam* (Yogyakarta: Jurnal Skripsi, 2007)

### C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir dapat berupa kerangka teori dan dapat pula berupa kerangka penalaran logis. Kerangka berpikir merupakan uraian ringkas tentang teori yang digunakan dan cara menggunakan teori tersebut dalam menjawab pertanyaan penelitian.<sup>60</sup> Kerangka berpikir itu bersifat operasional yang diturunkan dari satu atau beberapa teori atau dari beberapa pernyataan-pernyataan logis. Di dalam kerangka berpikir inilah akan didudukkan masalah penelitian yang telah diidentifikasi dalam kerangka teoretis yang relevan dan mampu mengungkap, menerangkan serta menunjukkan perspektif terhadap atau dengan masalah penelitian.

Dalam proses mengenai bagaimana strategi pengurus Forum Silaturahmi Remaja Masjid Muthmainnah dalam berdakwah melalui website [www.fsrmm.com](http://www.fsrmm.com), akan di analisis siapa *da'i* yang menjadi penyampai dakwahnya dan kepada siapa dakwah itu ditujukan. Untuk mengetahui lebih jauh bagaimana strategi pengurus Forum Silaturahmi Remaja Masjid Muthmainnah dalam berdakwah melalui website [www.fsrmm.com](http://www.fsrmm.com) yang di jadikan sebagai salah satu media dalam dakwahnya maka perlu berangkat dari teori media itu sendiri. bahasa arab media (*wasilah*) yang bisa *berarti al-wushlah, at attishad* yaitu segala hal yang dapat menghantarkan terciptanya kepada sesuatu yang dimaksud. Dari beberapa pendapat, maka dapat diberikan pengertian secara rasional dari media dakwah yaitu segala sesuatu yang dipergunakan atau menjadi penunjang dalam berlansungnya pesan dari komunikan (*da'i*) kepada

<sup>60</sup>Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 43.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kalayak. Atau dengan kata lain bahwa segala sesuatu yang dapat menjadi penunjang atau alat dalam proses dakwah yang berfungsi mengefektifkan penyampaian ide (pesan) dari komunikator (*da'i*) kepada komunikan (khalayak).<sup>61</sup> Berangkat dari teori ini maka akan dilakukan penelitian lebih jauh mengenai website [www.fsrmm.com](http://www.fsrmm.com) yang dipakai sebagai media dalam dakwah Forum Silaturahmi Remaja Masjid Muthmainnah dan bagaimana strategi dakwahnya.

Selanjutnya penelitian ini juga akan menganalisis materi dakwah yang di sampaikan dalam website. Materi dakwah (*maddah adda'wah*) adalah pesan-pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam Kitabullah maupun Sunnah Rasulullah SAW. Kemudian akan mengkaji pula tentang metode dakwah yang dilakukan.

Berangkat dari unsur-unsur dakwah diatas maka kerangka pikir yang digunakan untuk mengetahui strategi dakwah internet dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

1. Pelaku Dakwah (*da'i*) di internet

Indikator yang digunakan untuk mengetahui siapa pelaku dakwah dalam internet.

2. Mengenali Sasaran (*mad'u*) di internet

Indikator yang digunakan mengetahui siapa saja *mad'u* yang akan di dakwahi dalam internet.

<sup>61</sup>Enjang AS, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), 93



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Perumusan Materi (*maddah*)

Indikator yang digunakan untuk mengetahui bagaimana merumuskan materi yang akan disampaikan di internet.

### 4. Media (*wasilah*) yang digunakan di internet

Indikator yang digunakan untuk mengetahui media mana yang dipakai dalam berdakwah di internet.

### 5. Cara Penyampaian dakwah (*mawdu'*) di internet

Indikator yang dipakai untuk mengetahui metode dakwah (*mawdu'*) apa yang disampaikan dalam internet.

Adapun kerangka pikir yang dipakai untuk mengetahui strategi pengurus Forum Silaturahmi Remaja Masjid Muthmainnah dalam berdakwah melalui website [www.fsrmm.com](http://www.fsrmm.com) dapat dilihat dari bagan sebagai berikut:

